

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan dari bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT Bismillah dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TKIT bismillah belum berkembang secara optimal. Namun, perkembangan anak dapat optimal jika anak dapat dilatih atau stimulasi melalui bermain. Karena pada dasarnya anak usia 5-6 tahun mudah sekali bosan dengan pembelajaran yang monoton, tidak asik, tanpa gerak, dan membosankan. Akibatnya, anak tidak ingin mengikuti pembelajaran yang monoton dengan alasan bosan, capek, dan berbagai alasan lainnya.

Perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah bermain permainan tradisional sangat berbeda secara signifikan. Sebelum adanya permainan tradisional

indikator indikator pencapaian kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun banyak sekali yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Namun setelah peneliti teliti dan mulai melakukan permainan tradisional maka sedikit demi sedikit kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meningkat berawal dari mulai berkembang (MB) menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Sebagai contoh gerakan berjalan mundur dengan 15 kali hitungan atau 15 langkah sebelumnya ada empat orang anak yang penilaiannya mulai berkembang (MB) dengan alasan anak tersebut masih melihat ke belakang agar dapat berjalan mundur.

Setelah dilakukan observasi melalui permainan tradisional gobak sodor perkembangan anak usia 5-6 tahun khususnya 8 anak yang peneliti teliti, berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), terlihat yang awalnya anak duduk diam ketika jam istirahat namun setelah mengenal permainan tradisional gobak sodor anak ingin terus memainkannya bersama teman-teman yang lain.

Terdapat kepercayaan diri 8 orang anak tersebut memiliki kemampuan motorik kasar yang baik karena itu anak merasa senang ketika memainkannya . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak sangat efektif.

Hal itu disebabkan kegiatan yang bekerja sama dengan teman untuk memainkan permainan menjadikan anak tidak mudah bosan, jenuh dan malas bermain sendiri . tanpa adanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran anak akan merasa jenuh dan bosan membuat pembelajaran tidak menarik bagi anak. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dalam menciptakan suasana belajar sambil bermain harus lebih menyenangkan. Pengalaman menunjukkan bahwa permainan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dapat menciptakan perasaan senang dan gembira termasuk saat mereka sedang belajar dan bermain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak sangat efektif. Hal itu disebabkan

kegiatan yang bekerjasama dengan teman untuk memainkan permainan itu menjadikan anak tidak mudah bosan, jenuh dan malas bermain sendiri. Tanpa adanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, anak akan merasa jenuh dan bosan membuat pembelajaran tidak menarik bagi anak. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dalam menciptakan suasana belajar sambil bermain harus lebih menyenangkan anak, pengalaman menunjukkan bahwa permainan yang dilakukan 2 orang atau lebih dapat menciptakan perasaan senang dan gembira termasuk saat mereka sedang belajar dan bermain.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun tentu penting untuk diketahui agar pendidik dan orangtua dapat memahami apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dapat disimpulkan faktor-faktor pendukung pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu kematangan usia, adanya media, keterlibatan orang tua dan pendidik yang bekerjasama, permainan yang menyenangkan baik

tradisional maupun modern, adanya teman bermain. Selanjutnya faktor-faktor penghambat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ialah kurangnya sarana dan prasarana, tidak adanya dukungan dari orang tua, tanpa adanya bimbingan orang tua, pembelajaran yang membosankan, dan monoton.

Secara umum faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak ialah kematangan, gizi, obesitas, jenis kelamin, latihan, motivasi, pengalaman, dan perkembangan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun juga keterlibatan faktor internal dan eksternal. faktor eksternal meliputi bimbingan, model yang baik dari guru, adanya kesempatan belajar, adanya kesempatan praktek, ketersediaan media berupa video, dan kemampuan dari para guru. Sedangkan faktor internal meliputi kematangan organ-organ fisiologis, kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis menuliskan beberapa saran berikut: perlu menerapkan metode

pembelajaran yang variatif dan inovatif. Pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional gobak sodor hendaknya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai jenis permainan tradisional sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. berharap peneliti selanjutnya lebih mengembangkan lagi terkait perkembangan motorik kasar dengan berbeda metode atau variabel yang berbeda untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak perlu adanya bimbingan dan arahan yang benar dan terpadu baik bagi peneliti, guru, dan orang tua.